

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bimbingan realitas yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk menguji suatu pemikiran atau praktik dalam rangka mengetahui apakah hal tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Creswell, 2012, hlm. 295). Desain penelitian eksperimen terbagi menjadi 6 jenis, yaitu: 1) *true experiment*, 2) *quasi experiment*, 3) *factorial*, 4) *time series*, 5) *repeated measure*, dan 6) *single subject*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment*).

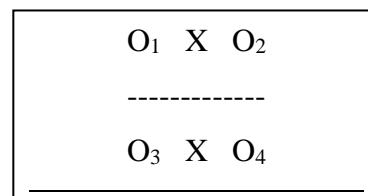
Desain eksperimen kuasi adalah jenis penelitian eksperimen yang tidak memberikan peluang terhadap seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Pada penelitian eksperimen kuasi terdapat kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2012, hlm. 116). Sampel penelitian diambil tidak secara acak (*nonrandom sampling*), melainkan dipilih berdasarkan anggota kelas yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Kelas yang dipilih sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini disebut dengan kelompok alami (*nonartifisial*).

Adapun *pre-test dan post-test* adalah pemberian tes dengan menggunakan instrument pilihan karier untuk mengungkap profil kemampuan pilihan karier siswa. Sedangkan perlakuan yang dimaksud adalah berupa layanan bimbingan realitas untuk meningkatkan kemampuan pilihan karier siswa Sekolah Menengah Atas. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain eksperimen *nonequivalent control group* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan realitas yang dapat mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah eksperimen kuasi dengan desain *nonequivalent (pre-test dan post-test) control group design*.

Desain penelitian eksperimen kuasi terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, 2) memberikan *pre-test* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, 3) pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, 4) pemberian *post-test* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Gambaran tahapan desain eksperimen kuasi dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**

**Desain Penelitian *nonequivalent Control Group Design***

(Sugiyono, 2012, hlm. 79)

Keterangan:

$O_1$  : *Pre-test* atau tes awal sebelum perlakuan terhadap kelompok eksperimen

$O_2$  : *Post-test* atau tes setelah perlakuan terhadap kelompok eksperimen

$X$  : *Treatment* atau perlakuan berupa layanan bimbingan realitas

$O_3$  : *Pre-test* atau tes awal sebelum perlakuan terhadap kelompok kontrol

$O_4$  : *Post-test* atau tes setelah perlakuan terhadap kelompok kontrol

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 375 orang yang terdiri atas peserta didik SMA, dosen ahli bimbingan dan konseling serta guru bimbingan dan konseling di SMA. Rincian dan peran setiap partisipan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

<b>Kegiatan</b>	<b>Partisipan</b>	<b>Jumlah</b>
Pengembangan instrumen kemampuan pilihan karier	Dosen ahli bimbingan dan konseling ( <i>judger</i> )	3 orang
Uji coba empirik ( <i>try out</i> ) instrumen kemampuan pilihan karier	Peserta didik SMAK 2 BPK PENABUR Bandung	64 orang
Pengembangan bimbingan realitas	Dosen ahli bimbingan dan konseling ( <i>judger</i> )	2 orang
	Praktisi bimbingan dan konseling ( <i>judger</i> )	1 orang
Survey profil kemampuan pilihan karier	Peserta didik SMAK 1 BPK PENABUR Bandung	246 orang
Uji coba empirik bimbingan realitas	Observer	1 orang
	Kelompok kontrol	29 orang
	Kelompok eksperimen	29 orang
<b>Total Partisipan</b>		<b>375 orang</b>

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMAK 1 BPK PENABUR Bandung. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 246 orang. Populasi tersebut dipilih atas pertimbangan bahwa di peserta didik merupakan remaja berusia 15-17 tahun yang dalam perkembangan kariernya termasuk dalam tahap eksplorasi, di mana remaja mengembangkan kesadaran baru tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja serta mulai mencoba peran baru terkait dengan pemilihan studi dan karier lebih lanjut (Andersen & Vandehey, 2012). Selain itu, peserta didik kelas XI sebaiknya dapat mempersiapkan diri dan menentukan pilihan program studi di Perguruan Tinggi yang akan diambil setelah lulus.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen kuasi, sehingga membutuhkan sampel penelitian untuk pengujian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *convenience sampling*. Kelompok yang digunakan sebagai sampel merupakan kelompok kelas yang memiliki karakteristik profil yang sama dengan populasi penelitian. Karakteristik profil yang dimaksud adalah jumlah rata-rata skor presentase kemampuan pilihan karier pada kelas yang akan menjadi sampel tidak

signifikan berbeda dengan skor presentase kemampuan pilihan karier pada populasi.

Berdasarkan hasil survey profil kemampuan pilihan karier peserta didik kelas XI SMAK 1 BPK PENABUR menunjukkan bahwa terdapat 1 kelas yang memiliki kriteria tersebut, yaitu kelas XI-F. Hasil skor kelas XI-F dan kelas XI-H memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, sehingga kelas XI-F sebanyak 29 orang peserta didik dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-H sebanyak 29 orang dipilih sebagai kelompok kontrol.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga dikembangkan instrumen pilihan karier yang layak. Tahap-tahap pengembangan instrumen meliputi: 1) perumusan definisi konseptual pilihan karier menurut para ahli, 2) perumusan definisi operasional pilihan karier, 3) perumusan kisi-kisi instrumen pilihan karier, 4) penetapan pedoman skoring dan penafsiran, 5) pengujian *judgement* butir pernyataan instrumen; serta 6) hasil *judgement* instrument. Setiap prosedur pengembangan instrumen pilihan karier akan diuraikan sebagai berikut.

#### 3.4.1 Definisi Konseptual Pilihan Karier

Keputusan karier adalah penentuan pilihan karier. Pilihan karier adalah pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karier masa depan siswa. Dengan demikian, membuat keputusan karier berarti proses penentuan pilihan kegiatan-kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karier masa depan yang terjadi sepanjang rentang kehidupan siswa (Supriatna & Ilfiandra, 2006).

Beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai pilihan karier diantaranya adalah *trait and factor theory* yang dikemukakan oleh Frank Parson (1908), *development career choice theory* yang dikemukakan oleh Ginzberg (1951) dan *life span developmental theory* yang dikemukakan oleh Donald. E. Super (1990).

Parson (Munandir, 1996) mengemukakan bahwa pilihan karier merupakan proses berpikir seseorang untuk mengintegrasikan pengetahuan diri dan

pengetahuan kerja. Parson menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor kunci dalam membuat pilihan karier, yaitu: (1) pemahaman diri dimana seseorang memperoleh pengetahuan diri melalui pengukuran sifat dan faktor; (2) pengetahuan tentang pekerjaan dimana seseorang memperoleh informasi mengenai sifat dan karakteristik pekerjaan, syarat-syarat dan prospek di berbagai macam jenis pekerjaan dan sistem klasifikasi kerja; dan (3) kemampuan untuk menarik hubungan antara keduanya yaitu pemahaman diri dan pengetahuan tentang lingkungan kerja (Sharf, 2010).

Kemampuan untuk menarik hubungan antara pemahaman diri dan pengetahuan kerja dapat ditempuh melalui lima langkah, yaitu: (1) mendefinisikan masalah dengan menggunakan analisis diri; (2) memahami penyebabnya; (3) merumuskan alternatif; (4) memprioritaskan alternatif pilihan; dan (5) melaksanakan solusi dan mengevaluasi hasil (Munandir, 1996).

Kelompok Ginzberg (Ginzberg dkk., 1951) menyimpulkan bahwa pilihan karier merupakan proses perkembangan. Konsep perkembangan dan pemilihan karier yang dikemukakan oleh Ginzberg dikelompokkan dalam tiga unsur yaitu: (1) proses, dimana pilihan pekerjaan itu merupakan suatu proses; (2) irreversibilitas, dimana pilihan pekerjaan itu tidak bisa diubah atau dibalik; dan (3) kompromi, dimana pilihan pekerjaan itu merupakan kompromi antara faktor-faktor yang terlibat yaitu minat, kemampuan, dan nilai.

Donal E. Super (Andersen & Vandehey, 2012) menggambarkan tahap perkembangan karier ditampilkan sebagai perubahan psikologis selama seumur hidup. Tahapan perkembangan karier menurut Super mengenai *life span-life space*, dimana terdapat hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karier yang multi peran. Terdapat dua dimensi yang dibangun dalam teori tersebut, yaitu (1) dimensi waktu yang diistilahkan dengan *life span*, merupakan tahapan perkembangan karier yang dimainkan sesuai dengan umur yaitu dari masih seorang anak, belajar, hidup dalam masyarakat, bekerja, menikah sampai dengan masa pensiun; dan (2) dimensi kedua merupakan dimensi ruang atau *life space* yaitu dimensi yang berkaitan dengan kondisi sosial tempat individu tersebut hidup.

Teori perkembangan karier Super (Andersen & Vandehey, 2012) menggambarkan tahap perkembangan karier ditampilkan sebagai perubahan

psikologis selama seumur hidup. Kematangan karier didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangani persyaratan dari situasi tertentu dalam konteks tahap perkembangan seseorang. Dalam teori perkembangan Super, proses identitas karier bergerak menuju kematangan, di mana seseorang menjadi siap untuk pindah ke tahap perkembangan berikutnya setelah menyelesaikan tahap sebelumnya.

Pilihan karier adalah soal mencocokkan (*matching*). Di dalam irama hidup seseorang, terjadi perubahan-perubahan dan berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan konsep diri. Teori perkembangan menerima teori *matching* (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang dimana situasi lingkungannya berkembang, dan keputusan karier itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil (Sharf, 1992).

Penjelasan para ahli di atas diuraikan lebih jelas dalam matriks pilihan karier pada tabel 3.2 sebagai berikut:

	<i>Trait and Factor Theory</i> Frank Parson	<i>Development Career Choice Theory</i> – Ginzberg	<i>Life Span Developmental Theory</i> Donald. E. Super	<b>Sintesis</b>
Esensi	Pilihan karier merupakan proses berpikir seseorang untuk mengintegrasikan pengetahuan diri dan pengetahuan kerja.	Pilihan karier merupakan proses perkembangan seseorang dimana seseorang berusaha mencari kesesuaian yang paling baik antara minat, tujuan dan keadaan yang terus berubah.	Pilihan karier merupakan proses mencocokkan ( <i>matching</i> ) antara konsep diri dan perkembangan lingkungan yang terjadi seumur hidupnya.	Pilihan karier merupakan proses perkembangan seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan kesesuaian antara kemampuan dan keterampilan diri dengan keadaan lingkungan yang terus berubah sepanjang hidupnya.
Aspek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Keterampilan</li> </ul>
Indikator	<b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman diri</li> <li>- Perolehan informasi tentang dunia pekerjaan</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik hubungan antara pemahaman diri dan pengetahuan tentang lingkungan</li> </ul>	<b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman minat, kemampuan, nilai-nilai diri.</li> <li>- Pemahaman lingkungan karier yang terus berubah</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyesuaikan minat, kemampuan, dan nilai-nilai dengan keadaan lingkungan</li> </ul>	<b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman perkembangan konsep diri</li> <li>- Pemahaman keadaan perkembangan lingkungan karier</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat rencana karier</li> <li>- Mencocokkan konsep diri dengan keadaan lingkungan</li> </ul>	<b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman minat dan bakat diri</li> <li>- Analisis kelebihan dan kelemahan diri</li> <li>- Pengumpulan informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan</li> <li>- Identifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan diri</li> <li>- Perencanaan studi lanjut</li> </ul>

**Tabel 3.2**  
**Matriks Pilihan Karier**

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pilihan karier adalah proses perkembangan seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan kesesuaian antara kemampuan dan keterampilan diri dengan keadaan lingkungan yang terus berubah sepanjang hidup yang meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Aspek pengetahuan ditandai dengan kemampuan pemahaman minat dan bakat diri, analisis kelebihan dan kelemahan diri, pengumpulan informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan, serta identifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan. Aspek keterampilan ditandai dengan kemampuan pengembangan diri dan perencanaan studi lanjut.

### **3.4.2 Definisi Operasional Pilihan Karier**

Pilihan karier secara operasional diartikan sebagai kemampuan mendasar peserta didik Sekolah Menengah Atas untuk mengambil keputusan dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan kesesuaian antara kemampuan dan keterampilan diri dengan keadaan lingkungan yang terus berubah sepanjang hidupnya. Proses perkembangan tersebut meliputi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Setiap aspek dari kemampuan pilihan karier tersebut, didefinisikan sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan adalah kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Atas untuk menggunakan daya nalar. Indikator pada aspek pengetahuan meliputi kemampuan untuk memahami minat dan bakat diri, menganalisis kelebihan dan kelemahan diri, mengumpulkan informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan.
2. Aspek keterampilan adalah kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Atas untuk mengambil keputusan dalam melakukan suatu kegiatan. Indikator pada aspek keterampilan meliputi kemampuan untuk mengembangkan diri dan membuat perencanaan studi lanjut.



### 3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Karier

Instrumen pilihan karier disusun berdasarkan hasil sintesis pilihan karier dari beberapa ahli yaitu, Frank Parson (Peterson, dkk., 2002), Ginzberg (Ginzberg, dkk., 1951), Donald E. Super (Sharf, 1992). Dari hasil sintesis tersebut diperoleh 50 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Berikut disajikan kisi-kisi instrument pilihan karier pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Karier**

No	Aspek	Indikator	No item	Banyak Item		Jumlah
				+	-	
1.	Pengetahuan diri dan lingkungan	1.1 Pemahaman minat dan bakat diri	1 – 10	8	2	10
		1.2 Analisis kelebihan dan kelemahan diri	11 – 20	2	8	10
		1.3 Pengumpulan informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan	21 – 30	7	3	10
		1.4 Identifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan	31 – 34	2	2	4
2.	Keterampilan	2.1 Pengembangan diri	35 – 40	4	2	6
		2.2 Perencanaan studi lanjut	41 – 50	7	3	10
Jumlah total						50

### 3.4.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

#### a. Pedoman Skoring

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian menggunakan skala Guttman sebagai tipe skala pengukuran untuk mengungkap kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Melalui pengukuran dengan skala Guttman, data yang diharapkan, diukur dan diperoleh dari responden berada dalam ukuran yang jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang

ditanyakan. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) (Sugiyono, 2018:96).

Alat pengumpul data yang disusun adalah berupa angket. Pengumpulan data kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas dilakukan melalui angket berbentuk pernyataan yang bersifat positif (+) dan negatif (-) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*Forced Choice*). Penggunaan *forced choice* ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang tegas mengenai keadaan perkembangan kemampuan pilihan karier. Jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri peserta didik dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri peserta didik.

Pemberian skor bergantung pada jawaban yang dipilih dan sifat dari setiap butir pernyataan pada angket. Bila pernyataan bersifat positif, maka skor jawaban “Ya” adalah “1” dan “Tidak” adalah “0”. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban “Ya” adalah “0” dan “Tidak” adalah “1”, seperti tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Norma Skoring Instrumen Pilihan Karier**

Pernyataan	Pola Skor	
	Ya	Tidak
<i>Positif</i>	1	0
<i>Negatif</i>	0	1

#### **b. Penafsiran**

Penafsiran pada penelitian ini menggunakan pengkategorisasian kemampuan membuat pilihan karier yang disusun berdasarkan model distribusi normal. Menurut Azwar (2016:107) tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menuruti suatu kontinum atribut yang diukur. Norma kategorisasi disusun berdasarkan pelompokkan kemampuan membuat pilihan karier dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, Sedang dan Rendah.

Adapun kategorisasi yang disusun berdasarkan atas norma hipotetik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Rumusan Kategori Skala**

<b>Norma/ Kriteria Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah

(Sumber, Azwar 2016)

**Keterangan:**

Mean Rata-rata :  $\mu = 1/2(i_{\text{max}} + i_{\text{min}}) \Sigma k$   
 Standar Deviasi ( $\sigma/SD$ ) :  $1/6 (X_{\text{max}} - X_{\text{min}})$

Kategori yang disusun berdasarkan norma hipotetik yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan yang utuh dari hasil pengukuran instrumen pilihan karier, maka setiap kategorisasi diuraikan penjelasannya sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Deskripsi Kategorisasi Kemampuan Pilihan Karier**

<b>Norma/Kriteria Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Deskripsi</b>
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Tinggi	Peserta didik mampu memahami minat dan bakat diri; dapat menganalisis kelebihan dan kelemahan diri; dapat memperoleh informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan; dapat mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan, dapat mengembangkan diri; dan dapat merencanakan kelanjutan studi. Dengan kata lain, peserta didik yang berada pada kategori tinggi adalah peserta didik yang mampu dalam membuat pilihan karier.
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Sedang	Peserta didik sudah cukup mampu memahami minat dan bakat diri; cukup mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan diri; cukup mampu dalam memperoleh informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan; cukup mampu mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan, cukup mampu mengembangkan diri; dan cukup mampu

		merencanakan kelanjutan studi. Dengan kata lain, peserta didik yang berada pada kategori sedang adalah peserta didik yang sudah cukup mampu dalam membuat pilihan karier.
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	Peserta didik belum mampu memahami minat dan bakat diri; belum dapat menganalisis kelebihan dan kelemahan diri; belum dapat memperoleh informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan; belum dapat mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan, belum dapat mengembangkan diri; dan belum dapat merencanakan kelanjutan studi. Dengan kata lain, peserta didik yang berada pada kategori rendah adalah peserta didik yang belum mampu dalam membuat pilihan karier.

### 3.4.5 Pengujian Instrumen

#### 1. Uji Rasional Instrumen

Proses pengujian instrumen ditempuh melalui uji validitas rasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi redaksi, konstruk dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh dosen ahli Program Studi Bimbingan dan Konseling. Uji rasional validitas dilakukan oleh dosen ahli dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi memadai (M) menandakan item pernyataan dapat digunakan. Sedangkan item pernyataan dengan kualifikasi tidak memadai (TM) memiliki dua kemungkinan, yaitu item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan melakukan revisi terlebih dahulu.

Berikut saran yang diberikan oleh dosen ahli yang melakukan *judge instrument* pada tabel 3.7. berikut:

**Tabel 3.7**

#### Hasil Penimbangan Instrumen

No	Dosen Penimbang	Saran Penimbang
1.	Dr. Amin Budiamin, M.Pd	Perlu perbaikan dari beberapa pernyataan; hindari pernyataan “saya” dan penggunaan

		keterangan waktu, seperti “sering” dan “setiap”.
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Perlu perbaikan struktur kalimat, sehingga lebih tepat diberikan kepada subyek penelitian. Pernyataan sebaiknya bersifat relatif untuk semua orang. Hindari penggunaan kata “harus”.
3.	Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd	Perlu perbaikan pernyataan yang lebih kontekstual. Skala instrument perlu disesuaikan, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju” kurang tepat digunakan, sehingga diperbaiki dengan menggunakan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” ( <i>Forced Choice</i> ).

Tindak lanjut dari hasil penimbangan para ahli adalah melakukan perbaikan untuk menyusun instrumen yang akan digunakan untuk mengungkap profil kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas.

## 2. Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

### 1) Uji Validitas Butir Pernyataan (item)

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui pengujian butir item pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi untuk mengungkap kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Suatu instrumen dikatakan valid atau sahih apabila memiliki validitas tinggi, sedangkan instrument yang memiliki validitas rendah dapat dikatakan kurang valid (Arikunto, 2006, hlm. 168).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas item pernyataan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu dengan mencari korelasi antar skor item dengan skor total. Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:168)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable x dan y. dua variable yang dikorelasikan

N = jumlah peserta didik uji coba

X = skor tiap butir untuk tiap peserta didik uji coba

Y = skor total untuk tiap peserta didik uji coba

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir soal, maka nilai  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid.

Nilai  $r_{Tabel}$ .

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang disusun dari kisi-kisi yang telah dikembangkan, Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel pemahaman di ketahui bahwa dari 50 pertanyaan 42 yang valid dan 8 pertanyaan yang tidak valid. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi antar tiap item dengan item total, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel (pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan N = 246). Jika r hitung < r tabe maka dinyatakan tidak valid, maupun sebaliknya. Nilai r tabel yang didapat adalah 0,166. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8**  
**Tabulasi Hasil Uji Validitas**

No	Keterangan Item	
	Valid	Tidak Valid
Nomor Item	1, 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	3, 5, 7, 21, 25, 30, 42, 43
Total Item	42 item	8 item

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat ketepatan. Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan bantuan SPSS 21 dan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen pilihan karier sebesar 0.661. Dapat disimpulkan bahwa instrumen pilihan karier yaitu reliabel dan termasuk dalam kategori baik. Berikut hasil perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*. Hal ini berarti instrumen

memiliki item yang sangat baik sehingga konsistensi nilai pada tiap item instrumen tidak perlu dikhawatirkan (Sumintoro dan Widhiarso, 2015). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*, maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Uji Realibilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.661	42

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen diatas, maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.661. Kalsifikasi reliabilitas yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 : derajat keterandalan sangat rendah
- 0,20 – 0,399 : derajat keterandalan rendah
- 0,40 – 0,599 : derajat keterandalan sedang
- 0,60 – 0,799 : derajat keterandalan tinggi
- 0,80 – 1,00 : derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006:276)

Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen kemampuan pilihan karier dalam penelitian ini reliabel dengan tingkat keterandalan tinggi. Tingkat keterandalan tinggi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur dan pengumpul data kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas.

### 3. Finalisasi dan Revisi Akhir Instrumen

Setelah melalui proses uji kelayakan instrumen dengan menghapus item yang tidak layak, kisi-kisi skala pilihan karier yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian digambarkan pada tabel 3.10 berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Karier Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	No item	Banyak Item		Jumlah
				+	-	
1.	Pengetahuan diri dan lingkungan	1.1 Pemahaman minat dan bakat diri	1 – 7	5	2	7
		1.2 Analisis kelebihan dan kelemahan diri	8 – 17	2	8	10
		1.3 Pengumpulan informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan	17 – 23	4	3	7
		1.4 Identifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan	24 – 27	2	2	4
2.	Keterampilan	2. 1 Pengembangan diri	27 – 32	4	2	6
		2.2 Perencanaan studi lanjut	33 – 42	6	2	8
Jumlah total						42

Butir item yang dianggap memenuhi syarat sesuai dengan kriteria pengujian rasional oleh ahli dan pengujian data empirik, dihimpun dan direvisi sesuai dengan kebutuhan berdasarkan masukan-masukan yang telah didapatkan sebelumnya dari para ahli. Selanjutnya dilakukan finalisasi akhir yang menghasilkan instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap profil kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas.

### **3.5 Pengembangan Program Bimbingan Realitas untuk Mengembangkan Kemampuan Pilihan Karier**

Pengembangan program bimbingan realitas dilakukan untuk mengembangkan layanan bimbingan karier yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Pengembangan bimbingan realitas meliputi: 1) kajian teoretis; 2) penyusunan struktur bimbingan realitas; dan 3) uji coba bimbingan realitas.



### **3.5.1. Kajian Teoretis**

Dalam pengembangan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier dilakukan kajian secara teoretis yaitu dengan melakukan studi pustaka sebagai landasan penyusunan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier.

Pada penelitian ini bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik diartikan sebagai satuan kegiatan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membuat pilihan karier, mengembangkan perilaku yang positif dan mengevaluasi efektivitas perilaku yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

### **3.5.2. Penyusunan Struktur Bimbingan Realitas**

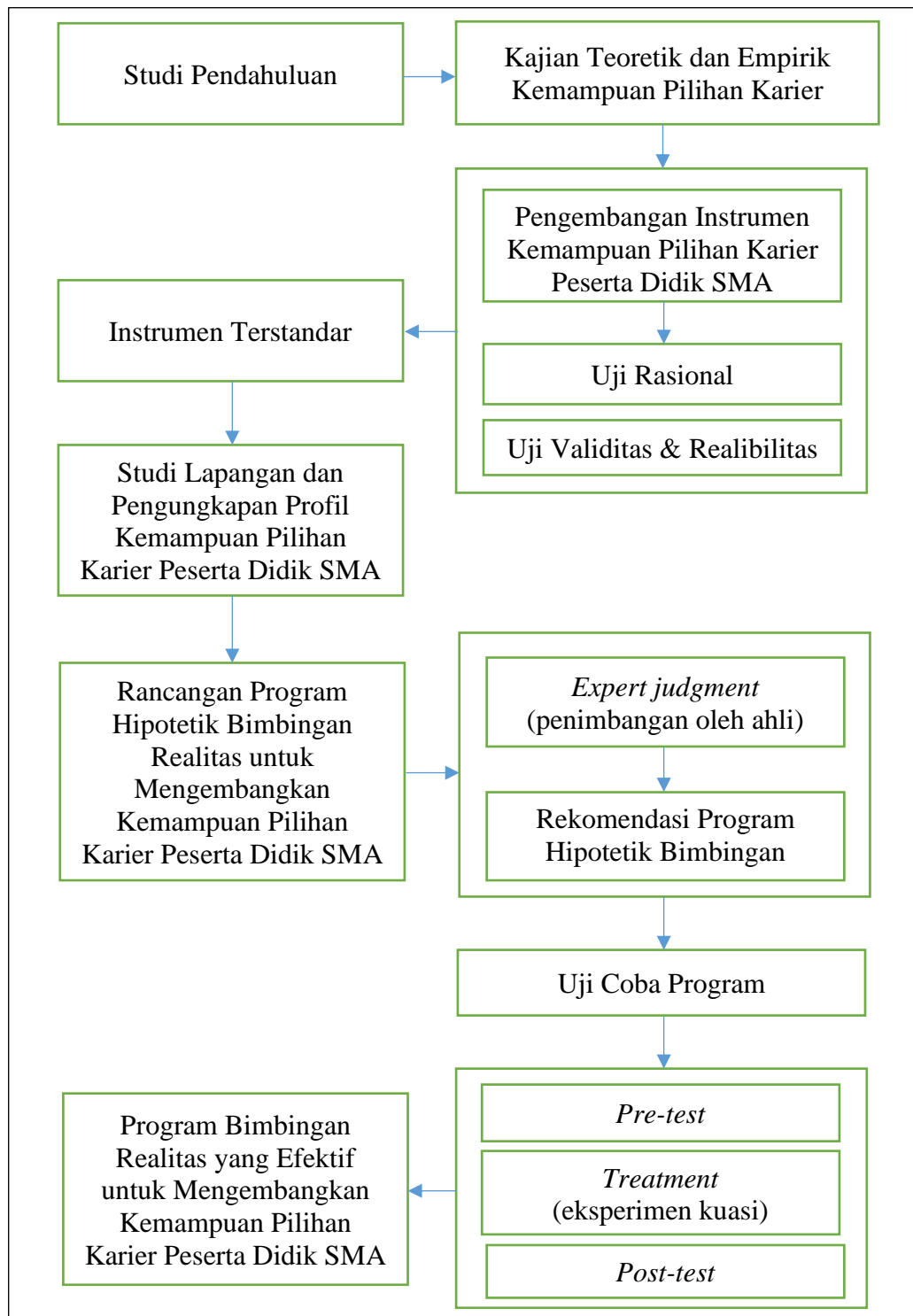
Struktur bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier didasarkan atas kajian konseptual tentang kemampuan pilihan karier dan hasil survei profil kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Bimbingan realitas ini dimaknai sebagai suatu layanan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik sehingga mampu memahami potensi diri dan lingkungannya secara optimal dan bermakna. Kegiatan layanan tersebut meliputi: 1) pemahaman minat dan bakat diri; 2) analisis kelebihan dan kelemahan diri; 3) pengumpulan informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan; 4) identifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan; 5) kemampuan pengembangan diri dan perencanaan studi lanjut.

Pengembangan satuan layanan bimbingan realitas diawali dengan penyusunan draft hipotetik bimbingan realitas yang meliputi: 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan; 4) kompetensi guru bimbingan dan konseling; 5) tahapan dan 6) evaluasi yang dijelaskan dalam tabel 3.11 berikut:

**Tabel 3.11**  
**Struktur Bimbingan Realitas**

No	Struktur	Isi
1	Rasional	Latar belakang secara teori dan praktis berkenaan dengan pentingnya penyelenggaraan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier.
2	Deskripsi Kebutuhan	Hasil analisis kebutuhan ( <i>need assessment</i> ) dari instrumen kemampuan pilihan karier.
3	Tujuan	Tujuan dari penyelenggaraan layanan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier.
4	Kompetensi guru BK	Kemampuan-kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier.
5	Tahapan	Rincian tahapan, tujuan, deskripsi kegiatan, dan sistem penunjang pelaksanaan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier.
6	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil.

Gambaran proses dan tahapan pengembangan layanan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

### Alur Kegiatan Pengembangan Program Bimbingan Realitas Hipotetik

### 3.5.3 Uji Kelayakan Bimbingan Realitas

Uji kelayakan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik dinilai oleh dua orang dosen ahli dan satu orang guru bimbingan dan konseling dari SMAK 2 BPK PENABUR Bandung.

Berikut saran yang diberikan oleh dosen ahli dan praktisi yang melakukan uji kelayakan program pada tabel 3.12 berikut.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Penimbangan Instrumen**

No	Dosen Penimbang	Saran Penimbang
1.	Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd.	Gunakan hasil riset sebagai rujukan penyusunan program. Khas teori realitas gunakan dan blended dalam program BK yang disusun.
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Perbaiki sesuai catatan/ saran. Program dapat diujicobakan setelah direvisi.
3.	Marcell Valentino, S.Pd.	Secara keseluruhan program layanan BK sudah baik. Dalam rasional ditambahkan hasil penelitian mengenai karier. Adanya kebutuhan yang nyata dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### 3.5.4 Uji Coba

Bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik yang telah dinyatakan layak oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian diujicobakan. Uji coba dilakukan dengan menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi di SMAK 1 BPK PENABUR kelas XI tahun ajaran 2019/2020.

Uji coba bimbingan realitas dilakukan terhadap peserta didik kelas XI sebagai sampel kelompok eksperimen. Tahapan pertama dalam uji coba program dilakukan dengan memberikan *pre-test* untuk mengungkap kondisi awal peserta didik yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya memberikan layanan bimbingan realitas kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan layanan bimbingan realitas.

Layanan bimbingan realitas yang diberikan mengikuti prosedur pelaksanaan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas yang telah dirancang. Prosedur tersebut terdiri atas tiga

tahapan, yaitu: 1) tahap awal atau orientasi, 2) tahap inti atau intervensi; dan 3) tahap akhir atau evaluasi. Tahapan tersebut terbagi ke dalam tujuh sesi yang dijabarkan dalam tabel 3.13 berikut:

**Tabel 3.13**  
**Tahapan Kegiatan Uji Coba**

<b>Tahap</b>	<b>Sesi</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Media</b>
Tahap Awal (Orientasi)	1	Pengungkapan profil awal kemampuan pilihan karier peserta didik dan sosialisasi layanan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik.	Instrumen pilihan karier, hasil instrumen pilihan karier, peralatan tulis, ruang kelas.
Tahap Inti (Intervensi)	2	Diskusi dan tanya jawab: Pemahaman minat dan bakat diri dengan melihat hasil pemeriksaan psikologis masing-masing peserta didik.	Hasil pemeriksaan psikologis, peralatan tulis, ruang kelas
	3	Diskusi dan tanya jawab: Analisis kelebihan dan kelemahan diri.	Lembar kerja, peralatan tulis, ruang kelas.
	4	Diskusi dan tanya jawab: Pengumpulan informasi tentang kelanjutan studi dan pekerjaan.	Lembar kerja, peralatan tulis, ruang kelas.
	5	Presentasi, diskusi dan refleksi: Identifikasi tantangan dan hambatan dalam lingkungan.	Lembar kerja, peralatan tulis, ruang kelas.
	6	Presentasi, diskusi dan refleksi: Kemampuan pengembangan diri dan perencanaan studi lanjut.	Lembar kerja, peralatan tulis, ruang kelas.
Tahap Akhir (Evaluasi)	7	Pengungkapan profil akhir kemampuan pilihan karier peserta didik setelah mengikuti seluruh kegiatan.	Instrumen pilihan karier, peralatan tulis, ruang kelas.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Ketiga prosedur dan tahapan penelitian tersebut secara lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut:

#### 1. Persiapan

Tahapan persiapan penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Penyusunan proposal

- b. Pengajuan persetujuan proposal penelitian setelah melakukan seminar proposal penelitian.
- c. Seminar proposal penelitian
- d. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis.
- e. Pengajuan permohonan izin untuk melakukan penelitian.

## 2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan instrumen dan pengujian kelayakan instrument.
- b. Uji coba instrumen.
- c. Pelaksanaan pengumpulan data penelitian dari peserta didik kelas XI SMAK 1 BPK PENABUR Bandung tahun ajaran 2019/2020.
- d. Analisis data hasil penelitian.
- e. Penentuan subyek penelitian yaitu kelas XI SMAK Kristen 1 BPK PENABUR Bandung tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 58 orang. Kelas eksperimen berjumlah 29 orang dan kelas kontrol berjumlah 29 orang.
- f. Pengembangan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik berdasarkan hasil analisis data. Pengembangan meliputi kegiatan-kegiatan berikut:
  - 1) Penyusunan rancangan bimbingan realitas untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik berdasarkan kajian teoretik dan empirik.
  - 2) Pengujian kelayakan atau *judgement* rancangan bimbingan realitas kepada pakar dan praktisi lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kelayakan bimbingan realitas yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik kelas XI di SMAK 1 BPK PENABUR Bandung.
  - 3) Pelaksanaan eksperimen untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier sesuai dengan bimbingan realitas yang telah disusun.

## 3. Pelaporan

Tahapan terakhir dari prosedur penelitian adalah tahap pelaporan. Tahap pelaporan ini meliputi analisis seluruh kegiatan, hasil penelitian dan

pembahasan kemudian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (tesis) untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan dalam sidang tahap I dan II.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana profil kemampuan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas?”

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik karena data yang digunakan dalam penelitian ini berskala ordinal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “program bimbingan realitas efektif untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Kristen 1 BPK PENABUR.

